



PT KALAM PUBLIKA

PEMBACA AHLI

Prof. Dr. Amany Lubis, M.A.

(Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dr. HM Muslih Idris, Lc., M.A.

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam)

Dr. Abdul Chair

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam, Mantan Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Dr. Nuruddin, M.A.

(Dosen Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta)

PENYUSUN

Dr. Ahmad Abu Syabab

Dosen Sirah dan Sejarah Islam Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies.

Ahmad Ratib Armusy, M.A.

Master bidang Islamic Studies, Pendiri dan Direktur Penerbit Daar an-Nafais

Prof. Dr. Azhar Abdul Aziz Muhammad Yusuf

Doktor Bidang Fikih Universitas Al-Azhar Mesir

Prof. Dr. As'ad As-Sahmarany

Dosen Akidah dan Aliran Agama-Agama Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Syeikh Dr. Bassam Ash-Shabagh

Direktur Yayasan Fak. Imam al-Auzai' di Damaskus dan Universitas Ummu Durman Fak. Syariah Cabang Damaskus

Prof. Dr. Al-Basyir At-Turabi

Pengajar Fak. Syariah dan Islamic Studies di Universitas asy-Syariqah

Prof. Dr. Jum'ah Syaikhah

Dosen Peradaban di Fak. Adab Universitas Tunisia

Prof. Dr. Hanan Qarquthi

Dosen Peradaban Islam di Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Hakim Sa'di Abu Habib

Pengajar Syariah Islam di Fak. Hukum Universitas Damaskus, tim penyusun buku Ensiklopedia Fikih Islam. Pendiri Dewan Fikih Islam di WAMY.

Prof. Dr. Sulaiman 'Asyrati

Dosen Fak. Adab Universitas Wahran Aljazair.

Prof. Dr. Suhair Abdul Aziz

Dosen dan Dekan Fak. Humaniora di Universitas Al-Azhar Mesir.

Prof. Dr. Abdul Malik Mansur

Duta Besar di Kementrian Luar Negeri Yaman. Direktur Yayasan Kebudayaan Al-Mansur yang menitikberatkan dialog antar-Peradaban.

Dr. Umar al-Qadhi

Alumni Fak. Hukum Universitas Paris, anggota Majelis

Pengajar konsentrasi Hukum Fak. Syariah dan Qanun Universitas Al-Azhar Mesir sejak tahun 1985.

Prof. Dr. Muhammad Rawas Qal'ahji

Alumni Universitas Damaskus, Riyadh dan Kuwait. Dewan penasehat di Kementrian Wakaf Kuwait. Ia memiliki beberapa hasil penelitian dan karya tentang Sirah Nabawiyah.

Prof. Dr. Muhammad Al-Zuhaili

Dekan Fak. Syariah di Universitas Asy-Syariqah

Prof. Dr. Muhammad Suhail

Sejarawan dan Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad Abdul Hafidz Ash-Shufi

Dosen Sejarah Islam di Fak. Adab Universitas Zaqazig Mesir.

Dr. Muhammad Abdurrahman Al-Mar'asyali

Dosen Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Institut Tinggi Al-Maqashid Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad 'Aja Al-Khatib

Dosen di sebuah Universitas dan mempunyai banyak gelar sarjana di berbagai Universitas.

Prof. Dr. Musthafa Asy-Syak'ah

Anggota Dewan Peneliti Islam di Universitas Al-Azhar.

Dr. Nadia Husni Saqar

Dosen Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Tantha Mesir.

Prof. Dr. Nayif Ma'ruf

Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Fak. Adab Universitas Beirut Lebanon.

EDITOR BAHASA

Siti Deviyanti, S. Hum, M. Zacky Mubarak, M.A.

Dr. Dedi Masri, Lc, MA, Addys Aldizar, Lc, MA,

EDITOR ILUSTRASI

Andre Wijaya, S.S, Yayan Suryana Lc., Arya Noor Amarsyah

KOORDINATOR PELAKSANA

M. Zacky Mubarak, M.A.

DESAIN DAN TATA LETAK

Erwan Hamdani, Erik M. Wahditamam, Aziz, Hoiriyah, Yusuf Dirgantoro, Agus Sufyan, Bangkit Ramdhani, S.TH Judul Asli: *Mausu'ah as-Sirah an-Nabawiyyah asy-Syarifah* Pengarang: Tim Penyusun; Prof. Dr. As'ad as-Samahrani... [et al]

Penerbit: Dar an-Nafa'is

EDISI INDONESIA

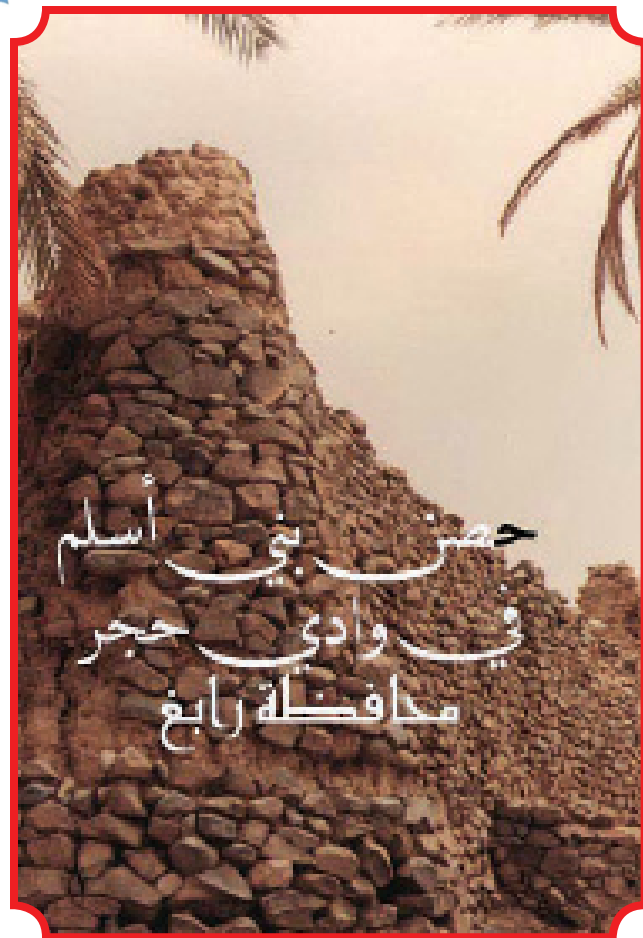
Penerbit: PT Kalam Publika

Penerjemah: Masturi Irfam, Lc.; Ahmad Atabik, Lc.

Perancang Sampul: Tim Kalam Publika

Kolofon: Calligraphic 421 MF, Century Schoolbook, Rockwell, Segoe UI, Calibri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tanpa izin tertulis penerbit, tidak diperbolehkan memperbanyak dan/atau menyebarkan dalam bentuk apa pun sebagian atau seluruh isi buku ini dengan jalan cetak, fotokopi, atau dengan cara lain.



Benteng bani Aslam.

ibnu al-Ghauts. Hanya Allah swt yang paling mengetahui Aslam sebagaimana yang terdapat dalam sabda Nabi saw, '*Aslam, semoga Allah mendamaikannya.*' Mungkin juga sabda Nabi saw itu adalah doa dan pemberitaan. Adakalanya Aslam didoakan agar Allah swt

mendamaikan mereka

dan tidak membuat mereka berperang. Adakalanya Nabi Saw memberitakan bahwa sesungguhnya Allah swt mendamaikan mereka dan menyelamatkan mereka dari perang."

Penafsiran yang paling kuat adalah Nabi saw hendak menunjukkan bahwa Aslam berasal dari Khuza'ah. Hal ini dijelaskan dalam *ath-Thabaqat al-Kubra* yang menceritakan kisah utusan Aslam.

Aslam (Utusan)

Umair bin Afsha bersama rombongan Kabilah Aslam datang lalu berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta mengikuti *minhaj*-Nya. Jadikanlah untuk kami suatu tingkatan di sisimu yang keutamaannya diketahui oleh Bangsa Arab. Sesungguhnya, kami adalah saudara-saudara Anshar. Kami akan setia dan memberikan pertolongan kepadamu, baik dalam keadaan susah maupun mudah." Rasulullah saw kemudian bersabda, "*Aslam, semoga Allah mendamaikannya dan Ghifar, semoga Allah mengampuninya.*"

Rasulullah saw menuliskan buku untuk Aslam dan kabilah-kabilah Arab yang memeluk Islam, baik mereka yang menempati daerah pantai maupun dataran. Dalam buku tersebut, beliau menuliskan perihal zakat dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan hewan ternak. Juru tulis buku tersebut adalah Tsabit bin Qais bin Syimas.

Dr. Umar al-Qadhi



Ilustrasi Tsabit bin Qais.

Aslam bin Afsha dinisbahkan menjadi sebuah nama kabilah, yaitu Kabilah Aslam.



ENSIKLOPEDI

SIRAH NABI

MUHAMMAD SAW

kalam
PUBLIKA

Alfabetis

PT KALAM PUBLIKA

PEMBACA AHLI

Prof. Dr. Amany Lubis, M.A.

(Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dr. HM Muslih Idris, Lc., M.A.

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam)

Dr. Abdul Chair

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam, Mantan Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Dr. Nuruddin, M.A.

(Dosen Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta)

PENYUSUN

Dr. Ahmad Abu Syabab

Dosen Sirah dan Sejarah Islam Fak. Imam al-Auzai’ Divisi Islamic Studies.

Ahmad Ratib Armusy, M.A.

Master bidang Islamic Studies, Pendiri dan Direktur Penerbit Daar an-Nafais

Prof. Dr. Azhar Abdul Aziz Muhammad Yusuf

Doktor Bidang Fikih Universitas Al-Azhar Mesir

Prof. Dr. As’ad As-Sahmarany

Dosen Akidah dan Aliran Agama-Agama Fak. Imam al-Auzai’ Divisi Islamic Studies

Syeikh Dr. Bassam Ash-Shabagh

Direktur Yayasan Fak. Imam al-Auzai’ di Damaskus dan Universitas Ummu Durman Fak. Syariah Cabang Damaskus

Prof. Dr. Al-Basyir At-Turabi

Pengajar Fak. Syariah dan Islamic Studies di Universitas asy-Syariqah

Prof. Dr. Jum’ah Syaikhah

Dosen Peradaban di Fak. Adab Universitas Tunisia

Prof. Dr. Hanan Qarquthi

Dosen Peradaban Islam di Fak. Imam al-Auzai’ Divisi Islamic Studies

Hakim Sa’di Abu Habib

Pengajar Syariah Islam di Fak. Hukum Universitas Damaskus, tim penyusun buku Ensiklopedia Fikih Islam. Pendiri Dewan Fikih Islam di WAMY.

Prof. Dr. Sulaiman ‘Asyrati

Dosen Fak. Adab Universitas Wahran Aljazair.

Prof. Dr. Suhair Abdul Aziz

Dosen dan Dekan Fak. Humaniora di Universitas Al-Azhar Mesir.

Prof. Dr. Abdul Malik Mansur

Duta Besar di Kementrian Luar Negeri Yaman. Direktur Yayasan Kebudayaan Al-Mansur yang menitikberatkan dialog antar-Peradaban.

Dr. Umar al-Qadhi

Alumni Fak. Hukum Universitas Paris, anggota Majelis

Pengajar konsentrasi Hukum Fak. Syariah dan Qanun Universitas Al-Azhar Mesir sejak tahun 1985.

Prof. Dr. Muhammad Rawas Qal’ahji

Alumni Universitas Damaskus, Riyadh dan Kuwait. Dewan penasehat di Kementrian Wakaf Kuwait. Ia memiliki beberapa hasil penelitian dan karya tentang Sirah Nabawiyah.

Prof. Dr. Muhammad Al-Zuhaili

Dekan Fak. Syariah di Universitas Asy-Syariqah

Prof. Dr. Muhammad Suhail

Sejarawan dan Dosen di Fak. Imam Al-Auzai’ Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad Abdul Hafidz Ash-Shufi

Dosen Sejarah Islam di Fak. Adab Universitas Zaqazig Mesir.

Dr. Muhammad Abdurrahman Al-Mar’asyali

Dosen Fak. Imam Al-Auzai’ Divisi Islamic Studies dan Institut Tinggi Al-Maqashid Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad ‘Ajaj Al-Khatib

Dosen di sebuah Universitas dan mempunyai banyak gelar sarjana di berbagai Universitas.

Prof. Dr. Musthafa Asy-Syak’ah

Anggota Dewan Peneliti Islam di Universitas Al-Azhar.

Dr. Nadia Husni Saqar

Dosen Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Tantha Mesir.

Prof. Dr. Nayif Ma’ruf

Dosen di Fak. Imam Al-Auzai’ Divisi Islamic Studies dan Fak. Adab Universitas Beirut Lebanon.

EDITOR BAHASA

Siti Deviyanti, S. Hum, M. Zacky Mubarak, M.A.

Dr. Dedi Masri, Lc, MA, Addys Aldizar, Lc, MA,

EDITOR ILUSTRASI

Andre Wijaya, S.S, Yayan Suryana Lc., Arya Noor Amarsyah

KOORDINATOR PELAKSANA

M. Zacky Mubarak, M.A.

DESAIN DAN TATA LETAK

Erwan Hamdani, Erik M. Wahditamam, Aziz, Hoiriyah, Yusuf Dirgantoro, Agus Sufyan, Bangkit Ramdhani, S.TH Judul Asli: *Mausu’ah as-Sirah an-Nabawiyah asy-Syarifah* Pengarang: Tim Penyusun; Prof. Dr. As’ad as-Samahrani... [et al]

Penerbit: Dar an-Nafa`is

EDISI INDONESIA

Penerbit: PT Kalam Publika

Penerjemah: Masturi Irham, Lc.; Ahmad Atabik, Lc.

Perancang Sampul: Tim Kalam Publika

Kolofon: Calligraphic 421 MF, Century Schoolbook, Rockwell, Segoe UI, Calibri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tanpa izin tertulis penerbit, tidak diperbolehkan memperbanyak dan/atau menyebarluaskan dalam bentuk apa pun sebagian atau seluruh isi buku ini demgan jalan cetak, fotokopi, atau dengan cara lain.

ASLAM (KABILAH-UTUSAN)

ASLAM ADALAH KABILAH YANG TERDIRI ATAS TIGA SUKU, YAITU KHUZA’AH, Suku Madzhaj, dan Suku Bajilah. Aslam juga merupakan nama sebuah wilayah yang banyak didiami oleh para sahabat, tabiin dan para ulama, serta para penyair.

Sebuah kabilah dinisbahkan kepada Aslam bin Afsha. Nasabnya sampai kepada Imru`ul Qais bin Mazin ibnu al-Azd. Aslam juga merupakan nama sebuah wilayah yang banyak didiami oleh para sahabat, tabiin dan para ulama, serta para penyair.

Sementara itu, Aslum ibnu al-Haf bin Qadha’ah, Aslum ibnu al-Qiyanah, dan Aslum bin Badwal adalah nama orang-orang yang berbeda dengan Aslam.

Nabi Muhammad saw pernah bersabda, “Kabilah Aslam, semoga Allah menyelamatkan mereka, dan

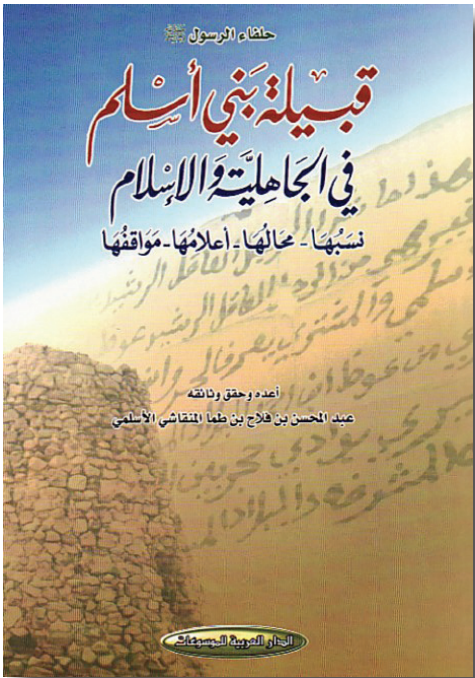
Kabilah Ghifar, semoga Allah mengampuni mereka.”

Dalam *Tuhfah al-Ahwadzi* terdapat komentar mengenai hadis tersebut, “Ketahuilah bahwa Aslam terdiri atas tiga suku. Al-Aini dalam *al-Umdah* mengatakan bahwa Aslam dalam Khuza’ah adalah Ibnu Afsha bin Imri`il Qais bin Tsa’labah bin Mazin ibnu al-Azd.

Aslam dalam Suku Madzhaj adalah Aslam bin Ausillah bin Sa’ad al-Asyirah bin Madzhaj. Aslam dalam Suku Bajilah adalah Aslam bin Amr bin Luai bin Raham bin Muawiyah bin Aslam bin Ahmas



Peta yang menjelaskan berbagai kabilah di awal-awal Islam.



Cover buku mengenai Kabilah Aslam.



Benteng bani Aslam.

'ASJAD (NAMA SEBUAH TEMPAT)

ASJAD ATAU ASJAR ADALAH NAMA TEMPAT YANG TERLETAK DI PINTU masuk Madinah dari sebelah utara ataupun selatan. Nama ini tidak dikenal pada masa sekarang. Di tempat inilah unta al-Asjadiyah dinisbahkan.



Asjad adalah nama sebuah tempat yang terletak di pintu utara atau selatan Madinah.

Al-'Asjad mengandung pengertian *adz-dzahab* yang berarti emas. Ada pula yang mengatakan, "Tidak! Al-Asjad adalah nama bagi semua jenis batu mulia."

Nama ini disebutkan dalam bait-bait syair Rizah bin Rabi'ah al-Udzari,



Masjid Nabawi di Madinah.

saudara laki-laki Qushai dari ibu, yang mengisahkan tentang keluarnya ke Qudha'ah untuk menolong saudaranya, Qushai.

Asjad adalah nama tempat yang terletak di pintu masuk Madinah dari sebelah utara ataupun selatan. Nama ini tidak dikenal pada masa sekarang.

Di tempat inilah unta al-Asjadiyah dinisbatkan. Ada pula yang meriwayatkannya dengan ra' menjadi Asjar.

*Dr. Muhammad Abdurrahman
al-Mara'syali*



Asjad berarti emas.

*Al-'asjad mengandung
pengertian adz-dzahab yang
berarti emas.*



ENSIKLOPEDI

SIRAH NABI

MUHAMMAD SAW

Alfabetis

DAFTAR ISI JILID 2



A			
Arwa binti Kuraiz	1	Tempat)	45
Arwa binti Abdil Muththalib	2	Azd 'Umman (buku, Rombongan)	46
Asad bin 'Ubaid dan Kedua Anak Sa'yah dalam Hal Keislaman	4	B	
As'ad bin Zurarah	6	Babil (Babilonia)	48
Ashim bin Tsabit al-Anshari	9	Badar (Nama Sebuah Tempat)	50
Al-Ashnam (Berhala)	13	Badar (Perang)	51
'Asjad (Nama Sebuah Tempat)	17	Badar (Perang Badar Akhir)	61
Aslam (Kabilah dan Utusan)	18	Badzan	63
Aslam (Kabilah dan Tulisan)	19	Bahra` (Delegasi)	66
Asma` bin Haritsah	22	Bahrain	67
Asma` binti Abi Bakar (Dzat an-Nuthaqain)	23	Bahran	68
Asma` an-Nabi (Nama-nama Nabi saw)	26	Bai'ah An-Nisa` (Baiat Kaum Perempuan)	70
Asma` binti Nu'man	29	Bai'at Aqabah	73
Asymadzan (Nama Sebuah Tempat)	30	Baidh (Nama Sebuah Lembah)	80
Athlah, Dzat	31	Al-Baidha`	81
Athriqa (Nama Sebuah Tempat)	32	Baynun (Nama Sebuah Benteng)	82
Atikah binti Abdil Muththalib	33	Baitul Haram (Ka'bah)	83
Al-Atsa'its (Nama Sebuah Tempat)	35	Bajilah	84
Aulad Abdil Muththalib bin Hasyim (Anak-anak Abdul Muththalib bin Hasyim)	36	Bakr bin Wail	86
Aulad Muhammad (Putra-Putri Muhammad)	37	Baladih (Nama Sebuah Tempat)	88
Aula an-Nas Islaman (Orang-orang yang Memeluk Islam Pertama Kali)	39	Baliy (Utusan)	89
Aus	40	Baliy (Bani Juail)	91
Authas (Nama Sebuah Lembah)	43	Al-Balqa` (Nama Sebuah Daerah)	92
Awan (Nama Sebuah Tempat)	44	Baq'a (Nama Sebuah Tempat)	93
Al-A'wash (Nama Sebuah		Baqi'	94
		Bariq (Kabilah, Utusan dan Surat)	95
		Bariq (Nama Sebuah Tempat)	96
		Barirah	97
		Al-Bark (Nama Sebuah Tempat)	99
		Bashrah	100
		Basyir bin Sa'ad al-Anshari	101
		Al-Bathha` (Nama Sebuah Lembah)	103
		Bathha` bin Zuhair (Nama Sebuah Tempat)	104
		Bilal ibnu al-Harits al-Muzanni	105
		Bilal bin Rabah al-Habsyi	106
		Bin (Nama Sebuah Tempat)	108
		Bi'ru Anna	109
		Bi'ru Ma'unah (Nama Sebuah Tempat)	110
		Bi'ru Rumah (Nama Sebuah Tempat)	111
		Bisyah (Nama Sebuah Lembah)	112
		Bisyir bin Sufyan al-Khuza'i	113
		Al-Bithah (Nama Sebuah Tempat)	115
		Bu'ats (Nama Sebuah Tempat)	116
		Bu'ats (Hari)	119
		Budail bin Warqa'al-Khuza'i	120
		Buhairah bin Firas	122
		Buhaira ar-Rahib	124
		Buhran (Nama Sebuah Gunung)	126
		Bukair bin Syadakh al-Laitsi	127
		Bushra (Nama Sebuah Daerah)	128
		Buss	129
		Buwairah (Nama Sebuah Tempat)	130
		Buwath (Nama Sebuah Tempat)	131
		Buwath (Perang)	132



Berhala Hubal.

"Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-Uzza, dan Manat, yang ketiga yang paling kemudian (sebagai anak perempuan Allah)" (An-Najm [53]: 19—20)

Pada masa dahulu, tiap-tiap kabilah Arab memiliki patung khusus yang dijadikan berhala oleh mereka. Patung Wadd merupakan berhala milik bani Kalb yang letaknya di Daumatul Jandal. Patu Suwa' merupakan berhala milik Suku Hudzail, mereka berhaji kepadanya dan melakukan penyembelihan untuknya. Patung Yaghuts adalah berhala milik bani Madzhaj dan kabilah lainnya di Yaman. Patung Ya'uq merupakan sesembahan orang-orang Hamadan. Patung Nasr adalah berhala milik Dzil Kila' di negeri Himyar.

Sementara itu, al-Lata adalah sesembahan penduduk Tsaqif di Thaif. Patung al-Uzza merupakan berhalanya Suku Quraisy, bani Kinanah, dan sebagian bani Sulaim. Patung Manat adalah sesembahan Suku Aus, Khazraj, dan Ghassan

di Madinah dan sekitarnya. Adapun Hubal yang merupakan patung terbesar di Arab, mereka letakkan di atas Ka'bah. Mereka juga memiliki patung Isaf dan Nailah yang terletak di Safa dan Marwa.

Nabi Muhammad saw telah melakukan pembersihan terhadap Ka'bah dari patung-patung dan segala berhala. Nabi juga telah membersihkan ribuan jiwa manusia dari akidah yang rusak dan kemusyrikan. Orang-orang itu telah mengimani agama Islam.

Ada pula sebagian orang yang menyembah hawa nafsu dan kepentingan-kepentingannya. Mereka menyucikan makhluk-makhluk untuk



Kondisi Makkah pada saat Fath Makkah.

takarub kepada Allah swt. Mereka inilah para tagut, para penguasa, dan para pencari keuntungan yang semuanya melalaikan diri dari Allah swt.

Orang-orang musyrik Makkah telah menyerah pada saat penaklukan Kota Makkah. Kemenangan kaum muslimin pun tercapai meskipun dengan rasa ketakutan yang dialami. Ketika orang-orang itu melemparkan Ibrahim ke dalam api yang berkobar, Allah swt lalu memberikan pertolongan kepadanya. Api itu menjadi dingin, Ibrahim pun merasa damai hingga orang-orang itu terpana menyaksikannya. Setiap muslim harus percaya bahwa pertolongan Allah swt akan datang kepada siapa saja yang telah sanggup menerima sesuatu yang menyakitkannya dalam rangka membela agama Allah.

Dr. As'ad as-Sahmarani

Ada sebagian orang yang menyembah hawa nafsu dan dunia. Mereka itulah para tagut dan penguasa.



menuliskan perkataan Ibrahim yang berkaitan dengan hal ini dalam firman-Nya,

وَتَاللّٰهِ لَآ كَيْدَنَّ اَصْنَامَكُمْۙ بَعْدَ اَنْ تَوَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ۝٥٧

"Dan demi Allah, sungguh, aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu setelah kamu pergi meninggalkannya." (Al-Anbiya [21]: 57)

Ibrahim telah bersumpah bahwa ia akan menghancurkan setiap berhala yang mereka sembah. Ia menantang keyakinan dan tuhan-tuhan yang mereka buat sendiri. Sudah menjadi tekadnya untuk memerangi kemusyrikan. Ia pun siap menanggung segala risiko yang muncul demi membela akidahnya tersebut.

Begitu pula hendaknya setiap muslim bersikap

terhadap mereka yang hatinya dipenuhi

oleh pemikiran-

pemikiran sesat. Setiap

muslim harus memberikan

perlawanannya, baik secara

lisan maupun kekuatan fisik.

Bangsa Arab sebelum

Islam berada dalam zaman

fatrah, yakni zaman antara

Nasrani dan Islam. Sebagian

dari mereka memiliki

akidah yang lurus dan tauhid

yang murni. Sebagian dari

mereka juga termasuk ke

dalam Ahli Kitab sedangkan

sebagiannya lagi adalah

orang-orang musyrik yang

menyembah berhala. Mereka

inilah yang mengubah Ka'bah di Makkah, rumah ibadah yang pertama kali dibangun oleh Allah di muka bumi, menjadi tempat untuk meletakkan berhala yang senantiasa mereka sembah.

Adapun patung-patung Arab yang terkenal adalah Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr. Nama-nama patung ini disebutkan dalam fiman Allah swt,



Berhala al-Uzza.

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ

وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ

وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ۝٢٣

"Dan mereka berkata 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr.'" (Nuh [71]: 23)

Selain itu, ada juga patung-patung yang disebut dengan al-Lata, al-Uzza, Hubal, Manat, dan Isaf. Al-Qur'an menyebutkan sebagiannya,

اَفْرَءَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ۝١٩ وَمَنْوَةَ

الثَّالِثَةَ الْاٰخَرٰى ۝٢٠

D

Ad-Dabbah (Nama Sebuah Negeri)

133

Ad-Dariyun

134

Ad-Darum (Nama Sebuah Tempat)

136

Dataran Tinggi Golan (Nama Sebuah Daerah)

137

Daumatul Jandal (Perang)

138

Ad-Da'wah

140

Adh-Dhabbab, Bani

146

Adh-Dhabu'ah (Nama Sebuah Tempat)

147

Adh-Dhahak bin Sufyan al-Kallabi (Delegasi dan Sariyah)

148

Dhajanana (Nama Sebuah Tempat)

150

Dhamar (Nama Sebuah Tempat)

151

Dijlah (Nama Sebuah Sungai)

152

Dumah al-Jandal (Nama Sebuah Perkampungan)

153

Dzafirana (Nama Sebuah Tempat)

155

Dzat al-Jaisy (Nama Sebuah Tempat)

156

Dzat ar-Riqā' (Nama Sebuah Daerah)

157

Dzat ar-Riqā' (Perang)

158

Dzat as-Salasil (Nama Sebuah Tempat)

160

Dzimar (Nama Sebuah Kota)

161

Dzu Amar (Perang Ghatafan)

162

Dzubab (Nama Sebuah Tempat)

163

Dzu Baqar (Nama Sebuah Tempat)

164

Dzu al-Kala' al-Himyari (Delegasi)

165

Dzu al-Majaz (Nama Sebuah Pasar)

166

Dzu Qarad (Perang)

167

Dzu asy-Syara (Nama Sebuah Tempat)

169

Dzu al-Usyairah (Perang)

170

F

Fadak (Nama Sebuah Daerah)

172

Fadhalah bin Umair al-Laitsi

173

Fadhih (Nama Sebuah Tempat)

174

Al Fadhl ibnu Abbas

175

Faid (Nama Sebuah Daerah)

176

Faifa' al-Fahlatain (Nama Sebuah Tempat)

177

Faifa' al-Khabar (Nama Sebuah Tempat)

178

Al-Fajjah (Nama Sebuah Tempat)

179

Fakh (Nama Sebuah Lembah)

180

Fals (Nama Sebuah Tempat)

181

Al-Farama (Nama Sebuah Kota)

182

Fardah (Nama Sebuah Tempat)

183

Fari' (Nama Sebuah Tempat)

184

Farwah bin Amr al-Judzami

185

Farwah bin Amr al-Judzami (Surat)

186

Fathimah binti Qais

187

Fathimah Az-Zahra'

189

Fazarah, Bani (Delegasi)

194

Fihlun (Nama Sebuah Tempat)

196

Al-Fil (Tahun Gajah)

197

Furat bin Hayyan al-Ijli

200

Al-Furu' (Nama Sebuah Lembah)

201

Al-Furu' (Perang)

202





AL-ASHNAM (BERHALA)

PATUNG WADD ADALAH BERHALA MILIK BANI KALB, patung Suwa' milik Suku Hudzail, patung Yaghuts milik bani Madzhaj, dan patung Nasr milik Dzil Kila'. Tiap kabilah Arab memiliki patungnya masing-masing yang dijadikan berhala. Akan tetapi, Nabi Muhammad saw telah melakukan pembersihan terhadap patung-patung tersebut.

Bentuk tunggal *al-ashnam* adalah *shanam*, yakni segala sesuatu yang disembah oleh para pemilik akidah selain dari Allah. Pada zaman dahulu, para penyembah patung dan berhala membuat patung-patung mereka dari emas, perak, tembaga, kayu, batu, atau tanah liat. Mereka senantiasa melakukan penyembahan kepada benda-benda itu. Al-Qur'an menuliskan perkataan kaum Ibrahim yang menunjukkan hal tersebut. Allah swt juga berfirman,

قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ
لَهَا عُكَيْنٍ ﴿٧١﴾

"Mereka menjawab, 'Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya.'" (Asy-Syu'ara' [26]: 71)

Menurut ar-Raghib al-Asfahani, *shanam* adalah suatu bentuk tubuh yang terbuat dari perak, emas, atau kayu yang kemudian disembah untuk taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah swt. Sebagian ahli hikmah mengatakan bahwa segala sesuatu yang disembah selain Allah, bahkan sesuatu itu dapat memalingkan diri dari-Nya

disebut dengan *shanam* (berhala). Kata *ashnam* sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Ada empat penyebutan di antaranya yang berkaitan dengan dakwah Ibrahim tentang agama yang lurus dan akidah tauhid. Dalam hal



Berhala Suwa'.

ini, Ibrahim didurhakai oleh kaumnya yang tetap bersikukuh dengan kemusyrikan dan penyembahan terhadap patung-patung yang mereka buat sendiri, padahal Ibrahim telah menjelaskan hal yang sebenarnya. Meskipun begitu, ia tidak menyerah. Ada suatu ketika ia bahkan menghancurkan patung-patung itu agar tampak jelaslah bagi mereka mengenai kelemahan sesembahan tersebut. Al-Qur'an



Berhala Manath qattal.

Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad SAW

Cetakan pertama: 2011
Cetakan kedua : 2013
Cetakan ketiga : 2017

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad SAW/ editor

M. Zacky Mubarak, M.A ... [et al.]. -Jakarta:

Kalam Publika, 2011

6 Jil. ; 29 cm.

Isi : 1.al-Ababid – Al-Ar'j. 2. Arwa binti Kuraiz – al-Hamdan.
3. Hamra al-Asad – Kahfu. 4. Kasyr – al-Muqauqis.
5. Muraisi – Syaibah. 6. Asy-Syaima' – az-Zubair ibnu al-Awwam.

ISBN 978-602-9195-04-0 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-9195-05-7 (jil.1)

ISBN 978-602-9195-06-4 (jil.2)

ISBN 978-602-9195-07-1 (jil.3)

ISBN 978-602-9195-08-8 (jil.4)

ISBN 978-602-9195-09-5 (jil.5)

ISBN 978-602-9195-10-1 (jil.6)

1. Islam -- Ensiklopedi.



itu merupakan rezeki yang dilimpahkan oleh Allah swt kepadanya.'

Mereka lalu membawanya ke at-Tan'im untuk dieksekusi. Semua penduduk Makkah hadir untuk menyaksikan eksekusi itu. Ketika mereka sampai di at-Tan'im, Khubaib dan Zaid ibnu ad-Datsanah diperintahkan untuk menggali lobang sebagai tempat menancapkan kayu tempat penyaliban bagi Khubaib. Ketika selesai, Khubaib berseru kepada mereka, 'Apakah kalian bersedia meninggalkanku sebentar untuk shalat dua rakaat?' Mereka menjawab, 'Ya.' Khubaib lalu mengerjakan shalat dua rakaat dan menyelesaikannya dengan baik tanpa memperpanjangnya. Dengan tindakannya ini, ia merupakan orang pertama yang menjalankan shalat dua rakaat sebelum menjalani hukuman mati.

Khubaib berkata, 'Demi Allah! Kalau bukan karena khawatir kalian akan menyangka bahwa aku melakukan itu (shalat) karena



Seorang terdakwa melakukan shalat sebelum menjalani hukuman mati.

takut mati, tentunya aku akan memperpanjang shalatku.'

Ibnu al-Harits lalu membunuhnya. Allah pun mengabulkan doa Ashim bin Tsabit ketika mengalami pengkhianatan itu dengan menginformasikan kepada Rasulullah saw dan para sahabatnya tentang kondisi mereka dan petaka yang mereka derita.

Mendengar kabar terbunuhnya Ashim bin Tsabit, beberapa utusan kafir Quraisy segera mendatangi tempat terbunuhnya Ashim untuk mengambil kepalanya. Allah swt lalu mengirimkan sekawanan lebah atau sejenisnya bagaikan awan dan menghalangi tubuh Ashim dari keinginan jahat mereka sehingga mereka tidak dapat menyentuh dagingnya sedikit pun.'"



Dalam kurungan, Khubaib memakan anggur, padahal di Makkah hanya ada kurma dan waktu itu bukan musim buah.

Pada suatu ketika, kabilah Ra'lan, Dzakwan, Ushayah, dan bani Lahyan meminta bantuan kepada Rasulullah saw untuk memerangi musuh-musuh mereka. Beliau lalu mengirimkan tujuh puluh orang terbaik dari kaum Anshar. Sesampainya mereka di sebuah tempat bernama Bi'r Ma'unah, kabilah-kabilah itu mengkhianati ketujuh puluh utusan Rasulullah saw tersebut dan membunuhnya. Ketika Rasulullah saw mengetahui peristiwa tragis ini, beliau melakukan doa qunut selama sebulan atas kabilah-kabilah Arab yang melakukan pengkhianatan besar tersebut, yaitu Ra'lan, Dzakwan, Ushayah, dan bani Lahyan.

Dr. Umar al-Qadhi

Kehati-hatian mutlak diperlukan meskipun dalam aktivitas dakwah.



ARWA BINTI KURAIZ

ARWA BINTI KURAIZ ADALAH IBUNDA UTSMAN BIN AFFAN dari pernikahannya dengan Affan bin Abi al-Ash bin Umayyah. Ia juga dinikahi oleh Uqbah bin Abi Mu'ith hingga dikaruniai enam orang anak. Ia wafat di Madinah pada masa kekhalifahan putranya, Utsman bin Affan.



Makam Arwa binti Kuraiz.

Nama lengkapnya adalah Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Hubaib bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay. Ia adalah ibunda Utsman bin Affan. Ibunda Arwa bernama al-Baidha' yang adalah putri Abdul Muththalib yang berarti bibi Nabi Muhammad saw. Arwa dinikahi oleh Affan bin Abi al-Ash bin Umayyah hingga mempunyai dua orang anak, yaitu Utsman dan Aminah. Arwa juga dinikahi oleh Uqbah bin Abi Mu'ith

Nama lengkapnya adalah Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Hubaib bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay.



Makam Utsman bin Affan.

hingga dikaruniai enam orang anak, yaitu al-Walid, Umarah, Khalid, Ummu Kultsum, Ummu Hakim, dan Hindun.

Arwa hijrah ke Madinah menyusul putrinya, Ummu Kultsum binti Uqbah. Ia wafat di Madinah pada masa kekhalifahan putranya, Utsman bin Affan.

Ahmad Ratib Armusy



ARWA BINTI ABDUL MUTHTHALIB

ARWA BINTI ABDUL MUTHTHALIB ADALAH BIBI NABI SAW. Ia memeluk Islam setelah diajak oleh putranya yang bernama Thulaib yang telah lebih dahulu mengikuti Nabi saw. Setelah itu, ia tidak pernah berhenti memotivasi putranya untuk selalu berada di samping beliau. Ia juga tercatat sebagai wanita yang senantiasa membela keponakannya itu.



Arwa memeluk Islam di Mekah kemudian ikut berhijrah ke Madinah.

Ibunda Arwa bernama Fathimah binti Amr. Ia berasal dari Kabilah bani Makhzum. Karena ia adalah putri Abdul Muththalib, kakek Nabi Muhammad saw, Arwa berarti bibi Nabi. Sebelum memeluk Islam, ia menikah dengan Umair bin Wahb bin Abdi Manaf dan mempunyai seorang putra bernama Thulaib. Ia menikah pula dengan Syarahbil bin Hasyim bin Abdi Manaf dan dikaruniai seorang putri bernama Fathimah.

Arwa memeluk Islam di Makkah kemudian ikut berhijrah ke Madinah. Diceritakan bahwa sebelumnya, putranya yang

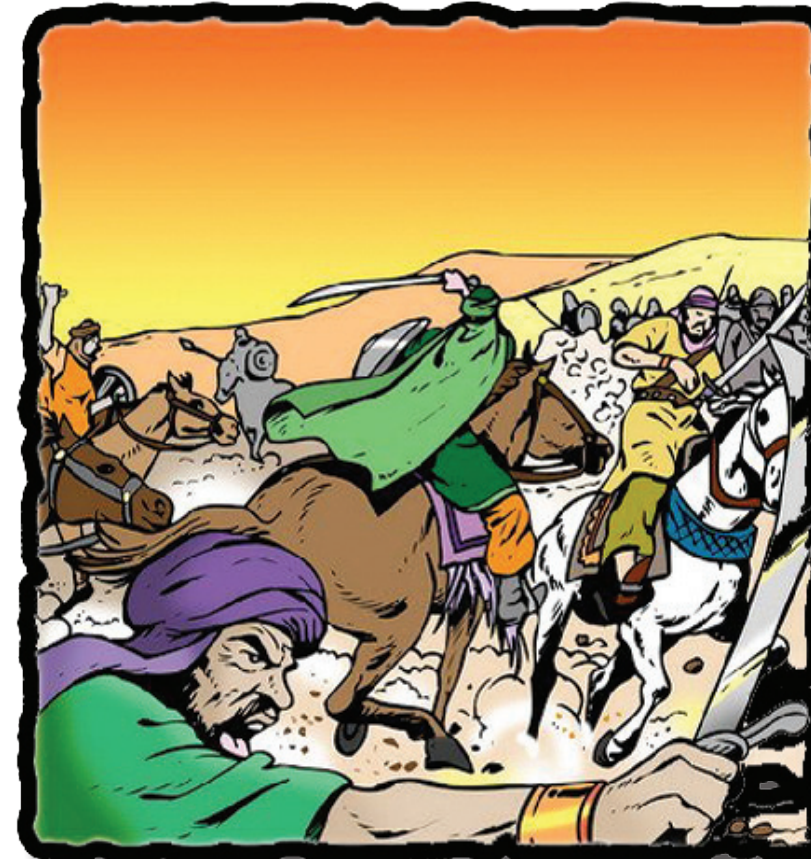
bernama Thulaib telah memeluk Islam di Darul Arqam. Mendengar kabar tersebut, Arwa datang untuk meyakinkan. Thulaib pun mengaku kepada ibunya, "Aku telah mengikuti Nabi Muhammad dan berislam kepada Allah."

Arwa yang belum memeluk Islam, memahami keputusan putranya itu, "Sungguh, orang yang paling patut kamu bantu adalah Muhammad. Dia sepupumu!"

Thulaib kemudian mengajak ibunya agar ikut memeluk Islam dan membela Nabi Muhammad saw. Karena ajakan tersebut, Arwa pun akhirnya menyatakan



Kaligrafi Arwa binti Abdul Muththalib.



Ilustrasi bani Lihyan yang membunuh Ashim dan para sahabatnya.

mereka.' Maksudnya, Ashim dan para sahabatnya. Ia lebih memilih gugur sebagai syahid. Mendengar pernyataan Abdullah bin Thariq ini, mereka menyeretnya dan berusaha mengobatinya, tetapi Abdullah tidak bersedia dan ia pun dibunuh.

Mereka lalu membawa Khubaib dan Ibnu ad-Datsanah lalu menjualnya ke Makkah seusai Perang Badar. Khubaib dibeli oleh bani al-Harits bin Amir bin Naufal bin Abdi Manaf untuk dibunuh karena Khubaib telah membunuh ayah mereka bernama al-Harits bin Amir dalam Perang Badar.

Selama dalam penahanan tersebut, Khubaib selalu bertahajud dengan Al-Qur'an-nya hingga beberapa perempuan menangis dan kasihan

sambil tangannya memegang pisau cukur itu. Melihat hal ini, si ibu sangat terkejut. Khubaib yang melihat kekhawatiran si ibu itu lalu berkata, 'Apakah kamu mengira bahwa aku akan membunuhnya? Aku tidak mungkin melakukan hal itu.'

Perempuan itu berkata, 'Aku belum pernah melihat tawanan yang lebih baik daripada Khubaib. Demi Allah! Pada suatu ketika, aku melihatnya mengonsumsi setangkai anggur, padahal yang ada di Makkah hanyalah kurma dan waktu itu bukan musim buah, dan dia pun sedang diikat dengan rantai besi. Sungguh, semua



Ilustrasi Khubaib yang selalu bertahajud Selama dalam penahanan.

terhadapnya. Salah satu dari perempuan itu mendekatnya tempat Khubaib ditahan di rumahnya lalu berkata, 'Wahai, Khubaib! Apakah kamu mempunyai permintaan?' Khubaib menjawab, 'Tidak ada. Aku hanya aku kamu memberikan seteguk air tawar dan janganlah kamu memberi makanan kepadaku dari hewan yang kamu sembelih untuk berhala. Beritahukanlah juga kepadaku apabila mereka ingin membunuhku.'

Perempuan itu mengatakan, 'Ketika bulan-bulan yang dihormati telah berlalu dan mereka bersiap-siap untuk membunuhnya, aku mendatangimu dan memberitahukan kepadamu.'

Suatu hari, Khubaib tengah memegang pisau cukur yang ia pinjam dari perempuan tersebut. Karena kelalaiannya, putra si perempuan tersebut yang masih kecil berjalan mendekati ibunya hingga sampai di depan Khubaib. Khubaib lalu meletakkan anak itu di atas pangkuannya

Ashim bin Tsabit (Sariyah-nya ke bani Lihyan)



Peta Sariyah bani Liحيان.

Abu al-Yaman berkata bahwa Syu'aib telah memberitahukan kepadanya dari az-Zuhri yang berkata, "Amr bin Abi Sufyan bin Usaïd bin Jariah ats-Tsaqafi yang merupakan sekutu bani Zuhrah dan salah seorang sahabat Abu Hurairah, ia telah memberitahukan kepadaku bahwasanya Abu Hurairah ra mengatakan, 'Rasulullah saw mengutus sepuluh orang terpilih dalam sebuah sariyah yang dipimpin oleh Ashim bin Tsabit al-Anshari. Mereka pun berangkat. Ketika mereka sampai di Hada'ah, yang terletak antara Usfan dan Makkah, beberapa orang dari bani Lahyan yang berjumlah dua ratus pemanah mengikuti mereka. Mereka segera mencari jejak sepuluh orang utusan Rasulullah saw tersebut dan mendapati bekas makanan mereka berupa kurma yang mereka bawa dari Madinah. Mereka berkata, 'Ini adalah kurma Yatsrib. Telusurilah jejak mereka!'

Ketika Ashim dan para sahabatnya melihat kedatangan orang-orang bani Liحيان, mereka segera berlindung ke sebuah dataran tinggi. Orang-orang kafir itu pun mengepung mereka di bawahnya seraya menyerukan, 'Turun dan menyerahlah kalian kepada kami! Kalian berada dalam jaminan perlindungan dan keamanan. Kami berjanji tidak

akan membunuh siapa pun dari kalian!' Ashim bin Tsabit yang menjadi komandan tersebut menjawab, 'Demi Allah! Kami tidak akan turun pada hari ini dengan jaminan dari orang kafir. Ya, Allah! Beritahukanlah kepada nabi-Mu tentang keadaan kami.'

Akhirnya, mereka menyerang Ashim dan pasukannya dengan anak panah dan tombak hingga berhasil membunuh Ashim dan keenam sahabatnya, sedang tiga orang yang masih tersisa terpaksa turun. Ketiga orang tersebut adalah Khubaib bin Adiy al-Anshari, Zaid ibnu ad-Datsanah, dan Abdullah bin Thariq. Ketika berhasil menangkap ketiganya, mereka pun mengikat ketiganya dengan tali busur panah mereka. Dalam kondisi seperti ini, Abdullah ibnu ath-Thariq berkata, 'Ini merupakan pengkhianatan pertama. Demi Allah! Aku tidak ingin menjadi

teman kalian. Sesungguhnya, kami meneladani



Ilustrasi bani Liحيان.

diri memeluk Islam setelah Nabi datang dan hadir di tengah-tengah

lantas ditangkap dan diikat oleh orang-orang kafir Quraisy, namun Abu Lahab yang juga paman Thulaib itu membebaskannya.

Orang-orang kafir Quraisy kemudian memberi tahu Abu Lahab bahwa ibu Thulaib yang masih saudaranya, Arwa, telah memeluk Islam. Tanpa berpikir panjang, Abu Lahab pun berjalan menuju rumah saudaranya itu. Di



Arwa binti Abdul Muththalib dijadikan nama sekolah di Amman, Yordania.

mereka. Ia tercatat sebagai wanita yang membela Nabi dengan perkataannya yang jujur. Ia juga tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada putranya untuk selalu berada di samping Nabi.

Suatu hari, Thulaib mendengar kabar bahwa Abu Jahal dan kelompoknya dengan lancang menyakiti Nabi. Thulaib pun segera mendatangi Abu Jahal lalu memukulnya dengan sangat keras hingga terluka parah. Thulaib

sana, ia memaki-maki Arwa. Perempuan itu menjawab, "Wahai, Abu Lahab! Sekarang ini, sebaiknya kamu berdiri membela Muhammad! Dia adalah keponakanmu! Dukung dan lindungi dia! Jika terbukti kebenarannya nanti, dia akhirnya menjadi penguasa, kamu barulah boleh memilih: terus membela atau memusuhinya. Akan tetapi, jika kebenarannya tidak terbukti dan dia kalah, langkahmu membelanya saat ini pun tidaklah salah sebab yang kamu bela adalah keponakanmu sendiri."

Abu Lahab kemudian menjawab, "Kami tidak akan dikalahkan oleh Muhammad. Kami mempunyai kekuatan untuk mengalahkan seluruh Arab! Muhammad telah membawa ajaran baru yang berbeda dengan ajaran nenek moyang kami!" Setelah itu, Abu Lahab pergi meninggalkan Arwa.

Arwa binti Abdul Muththalib adalah sosok wanita teladan.

Ahmad Ratib Armusy



ASAD BIN UBAID DAN KEDUA ANAK SA'YAH DALAM HAL KEISLAMAN

NUBUAT SEORANG PENDETA TELAH MEMBERI PERINGATAN AKAN KEMUNCULAN NABI AKHIR ZAMAN YANG SEMAKIN DEKAT. Ketiga pemuda Yahudi itu melihat tanda-tandanya dalam diri Nabi Muhammad saw saat beliau berdakwah. Akhirnya, Asad bin Ubaid dan kedua anak Sa'yah memeluk Islam.

أسد
نعابة

Kaligrafi nama Asad dan Tsa'labah.

Kedua anak Sa'yah bernama Tsa'labah dan Asad, namun ada sejarawan yang menyatakan nama salah satu anaknya adalah Usaid, bukan Asad. Nama Sa'yah juga disebutkan Sa'nah. Kedua anak Sa'yah ini dan Asad bin Ubaid adalah pemeluk agama Yahudi dari kabilah bani Hudzail yang kemudian masuk Islam. Sebelumnya mereka pernah mendengar nubuat dari seorang pendeta Yahudi asal Syam yang menyatakan bahwa pada saat itu kemunculan nabi akhir zaman sudah dekat.

Setelah Nabi Muhammad saw hijrah dan mulai mendakwahkan ajaran tauhid di tengah-tengah kabilah di Madinah, mereka merasa yakin bahwa sifat

dan perilaku Nabi Muhammad saw persis dengan nubuat yang pernah mereka dengar. Mereka pun mulai mengingatkan para

pemeluk Yahudi di antara kabilah mereka bahwa

Nabi Muhammad ini adalah nabi akhir zaman yang diutus oleh Allah di muka bumi. Akan tetapi, upaya mereka itu sia-sia. Tidak ada seorang pun yang memercayai peringatan mereka.

Ketiganya terbilang masih muda saat memeluk Islam. Keislaman mereka ini terjadi pada malam ketika bani Quraizhah sedang dalam pengepungan pasukan Islam. Akan tetapi, sebelum mereka sempat mengikrarkan diri di depan Nabi agar terjaga harta dan darah mereka, Kabilah bani Quraizhah telah lebih

أسد بن معاذ

أتى للنبي صلى الله عليه وسلم بثوب حرير، فجعلوا يتعجبون من حسنه وليثه. فقال: لنأذيل سعد بن معاذ في الجنة أفضل من هذا

Kaligrafi nama Sa'd bin Mu'adz.



Ilustrasi Perang Bani Quraizhah.

Nabi Muhammad ini adalah nabi akhir zaman yang

diutus oleh Allah di muka bumi. Akan tetapi, upaya mereka itu sia-sia. Tidak ada seorang pun yang memercayai peringatan mereka.

Ketiganya terbilang masih muda saat memeluk Islam. Keislaman mereka ini terjadi pada malam ketika bani Quraizhah sedang dalam pengepungan pasukan Islam. Akan tetapi, sebelum mereka sempat mengikrarkan diri di depan Nabi agar terjaga harta dan darah mereka, Kabilah bani Quraizhah telah lebih

أتى للنبي صلى الله عليه وسلم بثوب حرير، فجعلوا يتعجبون من حسنه وليثه. فقال: لنأذيل سعد بن معاذ في الجنة أفضل من هذا

Kaligrafi nama Sa'd bin Mu'adz.



ASHIM BIN TSABIT AL-ANSHARI

ASHIM BIN TSABIT TERMASUK ORANG YANG PERTAMA MASUK ISLAM, ikut dalam Perang Badar dan Uhud, dan seorang pemanah yang andal. Dalam Perang Uhud, ia berhasil membunuh al-Harits bin Thalhah dan Musafi' bin Thalhah. Ia syahid karena dikhianati oleh bani Lihyan yang berpura-pura hendak belajar tentang Islam.



Kaligrafi nama 'Ashim bn Tsabit Al-Anshari

Ashim bin Tsabit adalah seorang sahabat terkemuka dari kaum Anshar, yang termasuk orang-orang yang pertama masuk Islam, ikut berjuang dalam Perang Badar dan Perang Uhud, dan salah seorang pemanah yang andal. Dalam Perang Uhud, ia berhasil membunuh orang-orang musyrik, di antaranya al-Harits bin Thalhah dan saudaranya Musafi'. Ibu dari keduanya yang bernama Sallafah binti Sa'ad bernazar akan meminum khamr di hadapan tulang tengkorak Ashim dan menjanjikan seratus ekor unta bagi siapa saja yang dapat membawakan kepalanya untuknya.

Mendengar sayembara ini, beberapa orang dari bani Lihyan menghadap Rasulullah saw. Mereka meminta kepada beliau

bani Lihyan pun berupaya memotong kepalanya, tetapi Allah swt mengirimkan sekawanan lebah dan sejenisnya yang menghalangi upaya mereka itu. Bersamaan dengan datangnya malam, jasadnya tersapu bersih oleh banjir bandang hingga mereka tidak mampu menemukannya.

Ahmad Ratib Armusy

untuk mengirimkan delegasinya bersama mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an dan syariat Islam. Beliau lalu mengutus Ashim bin Tsabit al-Anshari bersama beberapa sahabat lainnya untuk mengikuti mereka. Ketika sampai ke negeri mereka, mereka menyatakan niat mereka yang sesungguhnya untuk menawan orang-orang muslim kemudian menjualnya kepada orang-orang musyrik.

Menghadapi situasi dan kondisi yang sulit ini, Ashim melakukan perlawanan sengit hingga gugur sebagai syahid. Setelah Ashim gugur, orang-orang



Ilustrasi Ashim sebagai pemanah yang andal.



Masjid Nabawi pada masa lalu.

tua dan kedua matanya tidak dapat melihat, namun tiap kali mendengar azan shalat jumat, ia tidak pernah lupa memohonkan doa untuk As'ad bin Zurarah, anaknya.

Suatu ketika, Abdurrahman menanyakan hal tersebut. Ka'b bin Malik

menjawab, "Karena As'ad adalah orang pertama yang memimpin kami shalat jumat di Madinah ini sebelum Rasulullah datang. Saat itu, kami mengerjakannya di tanah landai di tempat kabilah Nabit, bagian dari tanah bebatuan milik bani Bayadhah. Orang juga menyebutnya dengan an-Naqi' al-Khadamat." Abdurrahman kemudian bertanya lagi, "Berapa jumlah jemaah yang ikut shalat jumat ketika itu?" Ka'b menyebut jumlah empat puluh.

Kisah lain tentang amal baik As'ad bin Zurarah tercatat dalam peristiwa hijrah Nabi. Sesampainya di Madinah, As'ad memberikan hadiah kepada Nabi berupa tempat duduk/kursi (*sarir*) yang kakinya berupa gading gajah.

Wafat

As'ad bin Zurarah wafat pada tahun pertama setelah hijrah Nabi. Ia juga tercatat sebagai sahabat Ansar yang pertama wafat dan dikubur di pemakaman Baqi'. Nabi sendiri yang memimpin salat jenazahnya.

Catatan

- Meski Nabi Muhammad saw belum hadir di tengah-tengah mereka, umat Islam di Madinah dengan cepat telah melaksanakan Salat Jumat sekaligus mengangkat As'ad sebagai imam mereka. As'ad adalah seorang sahabat Nabi yang berhasil memimpin dakwah di Madinah. Mereka menyadari bahwa shalat jumat memiliki arti penting bagi kehidupan umat Islam. Shalat jumat adalah mimbar mingguan, tempat syiar Islam dikumandangkan. Di sanalah umat Islam berkumpul dan menjalin persaudaraan sekaligus mendapatkan pengetahuan agama secara berkala.
- Shalat jumat pertama yang diselenggarakan di Madinah dihadiri

oleh empat puluh orang. Jumlah inilah yang kemudian oleh Mazhab Syafi'i dijadikan batas minimal keabsahan shalat jumat. Pada saat itu, angka empat puluh telah menunjukkan jumlah yang banyak.

- Hadiah yang diberikan oleh para sahabat kepada Nabi merupakan bentuk ungkapan cinta yang tulus dari mereka. Nabi sendiri pernah bersabda, "*Hendaklah kalian saling memberi, kalian tentu akan saling mencintai!*" Hadiah itu juga bisa menjadi alat yang memperkuat tali persaudaran dan memperkokoh persatuan antaranggota masyarakat.

Dr. Bassam ash-Shabbagh



Shalat jumat memiliki arti penting bagi umat Islam.

Nama lengkapnya adalah As'ad bin Zurarah bin Adas bin Ubaid bin Tsa'labah bin Ghanam bin Malik ibnu an-Najjar, Abu Umamah al-Anshari al-Khazraji.



dahulu tunduk mengikuti hukum Islam di bawah pemimpin mereka yang baru, Sa'd bin Mu'adz.

Keislaman mereka akhirnya terjadi bersamaan dengan keislaman Abdullah bin Salam, salah seorang yang berpengaruh di lingkungan Yahudi. Hal ini jelas membuat pemeluk Yahudi marah. Dengan penuh kedengkian, orang-orang itu berkata, "Yang mengikuti Muhammad itu bukanlah orang-orang pilihan di antara kami. Mereka adalah orang-orang yang paling jelek."

Karena itu, turunlah kemudian ayat Al-Qur'an yang berbunyi,

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَّبِعُونَ
آيَاتِ اللَّهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ
فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ
مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

"Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada

Kemunculan nabi akhir zaman telah diprediksi sebelumnya oleh pendeta Yahudi asal Syam.

malam hari, dan mereka (juga) bersujud (salat). Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh." (Ali Imran [3]: 113—114)

Kisah ini menegaskan bahwa orang yang telah mengetahui kebenaran akan mudah mendapatkan cahaya Islam. Meskipun banyak orang yang mencela, mereka tetaplah beriman dan menjadi kekuatan baru bagi umat Islam. Sekalipun juga yang mencela itu adalah keluarga dan kabilah mereka sendiri.

Sudah seharusnya bagi setiap manusia yang telah mengetahui kebenaran untuk tetap mengikuti kebenaran itu. Ia tidak boleh goyah meskipun banyak orang yang mencela dan mencemooh. Mungkin ia dianggap hina oleh banyak orang, tapi hendaklah ia yakin bahwa kebenaran itu telah membawanya kepada derajat yang tinggi di hadapan Allah swt.

Dr. Hannan Qarquti



Orang yang telah mengetahui kebenaran akan mudah mendapatkan cahaya Islam.

AS'AD BIN ZURARAH

AS'AD BIN ZURARAH TERCATAT SEBAGAI ORANG PERTAMA DARI KAUMNYA YANG MELAKUKAN BAIAT AQABAH Pertama dan Baiat Aqabah Kedua. Ia adalah imam shalat jumat pertama di Madinah sebelum Nabi saw hijrah. Setelah wafat, ia dikuburkan di kompleks pemakaman Baqi'.

اسعد بن زرارہ

رضي الله عنه

Kaligrafi nama As'ad bin Zurarah.

Nama lengkapnya adalah As'ad bin Zurarah bin Adas bin Ubaid bin Tsa'labah bin Ghanam bin Malik ibnu an-Najjar, Abu Umamah al-Anshari al-Khazraji. Ia adalah pemimpin Kabilah bani Najjar, satu dari enam kelompok yang pertama menerima dakwah Nabi. Ia tercatat sebagai orang pertama dari kaumnya yang melakukan baiat dan sumpah setia kepada Nabi. Baiat itu dilakukannya dua kali, yakni pada Baiat Aqabah Pertama dan Baiat Aqabah Kedua. Ia meninggal sebelum peristiwa Perang Badar dan dikuburkan di kompleks pemakaman Baqi'.

Kisahanya memeluk Islam diawali saat ia menunaikan haji di Makkah. Pada tahun-tahun terakhir sebelum hijrah, Nabi selalu menyempatkan diri untuk

bin Zurarah ini.

Saat itu, Nabi bertanya, "Siapa kalian ini?" Mereka menjawab, "Kami rombongan dari kabilah Khazraj." Beliau melanjutkan, "Berarti kalian sahabat dekat kaum Yahudi?" Mereka menjawab, "Ya." Nabi kemudian meminta mereka untuk duduk dan diberikan kesempatan untuk bicara. Mereka bersedia.



Kompleks pemakaman Baqi pada sebelum dan sesudah dihancurkan pada tahun 1343 H.

Nabi memulai dakwah dengan memperkenalkan Islam, termasuk ajaran tauhid yang menjadi inti ajaran semua nabi yang sebelumnya telah datang kepada manusia. Dalam dakwah itu, beliau juga membacakan beberapa penggalan ayat Al-Qur'an.



Tempat berlangsungnya Baiat Aqabah.

Usai Nabi memberikan dakwah, perlahan mereka mulai merasakan keimanan. Mereka seperti menemukan sosok yang selama ini sudah sering mereka dengar dari kaum Yahudi. Tampaknya, inilah sosok nabi akhir zaman itu. Sebagian dari rombongan kabilah Khazraj berkata, "Demi Allah! Muhammad itulah nabi yang dimaksud oleh kaum Yahudi sebagai nabi akhir zaman. Karena itu, jangan sampai mereka mendahului. Kita harus lebih cepat menerima dakwahnya. Kita harus segera masuk Islam!"

Amal Baik

Begitu kembali ke Madinah (saat itu masih bernama Yatsrib), As'ad dan teman-temannya yang

dahulu pernah sama-sama bertemu Nabi, mulai menyebarkan Islam ke tengah-tengah berbagai kabilah di Madinah.

Pada tahun berikutnya, yaitu tahun ke-12 kenabian, As'ad kembali datang ke Makkah saat musim haji. Ia dan teman-temannya juga menemui Nabi di Aqabah. Dalam pertemuan ini, Nabi meminta

mereka untuk melakukan baiat, yaitu mengucapkan sumpah setia. Nabi berkata, "Kemarilah! Berbaiatlah kalian kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah, tidak mencuri, berzina, membunuh, tidak datang dengan membawa dusta

dan kebohongan, serta tidak menentangku dalam perintah kebaikan. Siapa saja yang memenuhi janji, ia akan mendapat pahala dari Allah. Siapa saja yang mengingkari janji, ia akan mendapat hukuman di dunia atas dosanya itu. Hukuman adalah kaffarah yang meleburkan dosa. Mereka yang oleh Allah sudah ditutupi dosanya sehingga belum sempat mendapat hukuman di dunia, Dialah yang akan menentukan sesuai kehendak-Nya. Allah dapat menghukum atau mengampuninya."

Dalam perkembangan berikutnya, Nabi mengirimkan Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan Al-Qur'an di Madinah. Selama di sana, ia tinggal di rumah As'ad bin Zurarah. Tidak hanya tempat tinggal, As'ad juga memberikan bantuan apa pun semampunya untuk kepentingan dakwah Islam. Kesungguhan dan sikap bekerja sama yang mereka tunjukkan telah membawa keberhasilan dalam dakwah. Sebelum Nabi hijrah ke Madinah, hampir di setiap rumah terdapat anggota keluarga yang telah memeluk Islam, baik laik-laki maupun perempuan. As'ad bahkan tercatat sebagai orang pertama yang memimpin shalat jumat di Madinah.

Sebuah riwayat dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik menyebutkan bahwa As'ad selalu menyertai ayahnya, Ka'b bin Malik yang adalah salah seorang sahabat Nabi, setiap kali akan pergi ke Masjid Nabawi untuk menunaikan salat berjemaah. Ayahnya sudah